

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Ekonomi Pembangunan

2.1.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

2.1.1.1.1 Definisi

Pertumbuhan ekonomi ialah perkembangan suatu kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan produksi dari barang serta jasa pada masyarakat (Sadono Sukirno, 2019). Menurut Schumpeter bahwa pertumbuhan ekonomi yaitu suatu peningkatan pada produksi (Pendapatan Nasional) karena pertumbuhan ekonomi dialami pada laju tabungan dan juga laju pertumbuhan penduduk. Menurut dari beberapa ahli ekonomi pembangunan, teori dari pertumbuhan ekonomi yaitu sebutan yang digunakan untuk menggambarkan keberhasilan pembangunan negara-negara maju, sementara sebutan pembangunan ekonomi digunakan pada negara-negara berkembang (Putong, 2013).

Pertumbuhan ekonomi pada suatu negara dapat dianalisis dari meningkat atau tidaknya PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Pertumbuhan ekonomi ialah sebuah proses dimana suatu negara dapat mengubah kondisi ekonominya secara terus-menerus untuk mencapai tujuan dalam jangka waktu tertentu (Kurniawan et al., 2021).

2.1.1.1.2 Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sadono Sukirno (2019), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut.

a. Faktor SDA (Sumber Daya Alam)

Kekayaan sumber daya alam yang ada di suatu negara meliputi kesuburan tanah, luas tanah, keadaan iklim, jumlah dan jenis hasil hutan, hasil dari laut dan tambang yang diperoleh. Kekayaan alam di suatu negara dapat memudahkan para pelaku usaha untuk membangun perekonomian di negaranya, terutama pada awal proses pertumbuhan ekonomi. Tetapi kekayaan dari SDA saja tidak cukup untuk membangun ekonomi, jika tidak didukung oleh kemampuan masyarakat atau kemampuan sumber daya manusia untuk mengelola sumber daya alam tersebut.

b. Faktor SDM (Sumber Daya Manusia)

SDM yaitu sebuah potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang. SDM merupakan faktor penting dalam proses membangun ekonomi. Dari adanya sumber daya manusia yang terlatih maka akan meningkatkan produktivitas yang dapat mengelola sumber daya alam dengan baik.

c. Faktor Teknologi dan Ilmu Pengetahuan

Dengan adanya Teknologi dan Ilmu Pengetahuan yang berkembang secara cepat maka ini akan mempercepat sebuah proses pembangunan. Dari adanya ilmu pengetahuan ini kemudian dapat

menciptakan teknologi yang canggih yang dapat mempermudah suatu pekerjaan manusia. Maka dari itu, jika tidak adanya ilmu pengetahuan maka tidak adanya kemajuan teknologi pada suatu negara tersebut dan tidak dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi.

d. Sikap Masyarakat dan Sistem Sosial

Sikap Masyarakat dan Sistem Sosial memiliki peran yang sangat penting untuk mewujudkan suatu pertumbuhan ekonomi. Untuk mengkaji suatu masalah dari pembangunan pada negara berkembang, dan para ahli ilmu ekonomi sudah menyatakan bahwasannya pada sistem sosial masyarakat dapat menjadi penghambat masyarakat untuk cara memproduksi secara modern dengan produktivitas yang tinggi.

Selain itu sikap masyarakat dan sistem sosial juga dapat menentukan pertumbuhan ekonomi, sampai mana pertumbuhan ekonomi akan dapat dicapai. Sifat masyarakat ini dapat mendorong besar kecilnya pertumbuhan ekonomi. Apabila didalam masyarakat adanya beberapa masalah pada sikap masyarakat dan sistem sosial yang sangat mengganggu sampai terjadi masalah dalam pertumbuhan ekonomi, maka pemerintah harus bisa menghilangkan masalah tersebut.

2.1.1.1.3 Perhitungan Pertumbuhan Ekonomi

Untuk menghitung dan menganalisis pertumbuhan ekonomi di suatu negara yaitu dengan cara menghitung PDB (Produk Domestik Bruto). PDB suatu negara dihitung berdasarkan dari suatu wilayah, yang artinya semua hasil produksi

barang dan jasa dari wilayah di negara tersebut akan dimasukkan kedalam sebuah perhitungan PDB di negara tersebut.

Laju pertumbuhan ekonomi dipresentasikan dalam satuan persen. Jangka waktu yang digunakan yaitu dalam jangka satu tahunan. Berikut merupakan rumus dari laju pertumbuhan ekonomi.

$$R = \frac{(PDB_t - PDB_{t-1})}{(PDB_{t-1})} \times 100\%$$

Keterangan:

R = laju pertumbuhan ekonomi dalam persentase (%)

PDB_t = PDB (Produk Domestik Bruto) di tahun tertentu

PDB_{t-1} = PDB (Produk Domestik Bruto) di tahun sebelumnya

2.1.1.2 Pengangguran

2.1.1.2.1 Definisi

Pengangguran merupakan suatu masalah yang selalu ada pada setiap negara. Pengangguran ini suatu masalah yang cukup sulit untuk ditangani dan juga jangka panjang. Karena pengangguran ini jika tidak diatasi dengan cepat maka akan mengakibatkan suatu masalah sosial dan juga perekonomian di suatu negara.

Menurut Sukirno, (2019) pengangguran merupakan jumlah dari tenaga kerja yang aktif mencari kerja akan tetapi belum dapat pekerjaan. Tingkat pengangguran yaitu perbandingan dari jumlah angkatan kerja yang tidak bekerja atau menganggur dengan jumlah angkatan kerja pada waktu tertentu. Angka dari

jumlah pengangguran dapat digunakan untuk melihat suatu kesejahteraan dalam masyarakat.

Jumlah penduduk yang dari setiap tahun semakin meningkat secara terus menerus, dan hal ini akan menyebabkan peningkatan jumlah dari orang yang mencari pekerjaan, akan tetapi lapangan pekerjaan yang sangat terbatas, dan ini akan mengakibatkan meningkatnya angka pengangguran. Pengangguran ini terjadi disebabkan oleh kondisi ekonomi, pendidikan yang rendah, dan tidak adanya kemampuan dan keterampilan atau pengalaman dalam hal suatu pekerjaan.

2.1.1.2.2 Jenis Pengangguran

1. Pengangguran Terbuka

Adanya pengangguran terbuka ini diakibatkan oleh rendahnya lowongan pekerjaan dibandingkan dengan tenaga kerjanya, dan mengakibatkan para tenaga kerja tidak memiliki pekerjaan. Efek dari hal ini para tenaga kerja tidak melakukan suatu pekerjaan apapun dalam jangka panjang. Jadi para tenaga kerja tersebut secara konkret dan sepenuh waktu menganggur.

2. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran yang tersembunyi rata-rata ada pada sektor pertanian dan jasa. Jadi pengangguran tersembunyi ialah sekumpulan para pekerja yang bekerja tidak secara optimal, karena banyak sekali para tenaga kerja di satu perusahaan yang kecil, sehingga pekerjaan yang dijalankan tidak dengan efisien.

3. Pengangguran Bermusim

Pengangguran bermusim ialah tenaga kerja yang bekerja tidak setiap hari, tetapi dia bekerja menurut musim-musim tertentu. Pengangguran musiman ini biasanya ada pada sektor perikanan dan pertanian.

4. Setengah Menganggur

Pekerja ini bekerja hanya satu sampai dua hari dalam seminggu atau satu hingga empat jam dalam sehari. Yang diakibatkan banyaknya migrasi dari desa ke Kota, dan tidak semuanya mendapatkan pekerjaan.

2.1.1.2.3 Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi

Hasil kajian pustaka ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi tingkat pengangguran serta memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh:

1. Indayani & Hartono (2020), penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif, dikarenakan apabila tingkat pertumbuhan ekonomi menurun maka tingkat pengangguran akan meningkat.
2. Adi Sukma et al., (2019), penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan menjelaskan bahwa ketika adanya penurunan pada pengangguran maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pengangguran ini akan berdampak pada kemiskinan, karena pengangguran akan mengakibatkan rendahnya pendapatan ekonomi mereka.

Dengan adanya kemiskinan akan menyebabkan adanya kesenjangan sosial dalam masyarakat. Hal ini dapat mempengaruhi tumbuhnya pada tingkat kriminal, karena adanya kesulitan untuk mencari pekerjaan dan tidak adanya pendapatan.

2.1.1.3 UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)

2.1.1.3.1 Definisi

UMKM yaitu singkatan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. UMKM merupakan sebuah unit usaha yang produktif yang berdiri sendiri yang dapat dilakukan oleh per individu maupun berbadan usaha di semua sektor ekonomi (Tambunan, 2011). Berdasarkan undang-undang Nomor 20 tahun 2008 UMKM merupakan usaha perdagangan yang dilakukan oleh badan usaha maupun per individu yang dituju pada suatu usaha ekonomi yang produktif dan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan dan ditetapkan.

Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 yaitu sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
2. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar

dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

3. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

2.1.1.3.2 Kriteria UMKM

Kriteria UMKM menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Pasal 35, sebagai berikut.

1. Kriteria modal usaha sebagaimana dimaksud pada ayat 2, yaitu sebagai berikut.
 - a. Usaha mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
 - b. Usaha kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
 - c. Usaha menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai paling banyak

Rp10.000.000.00,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2. Kriteria hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat 4, yaitu sebagai berikut.
 - a. Usaha mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah);
 - b. Usaha kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah); dan
 - c. Usaha menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

2.1.1.3.3 Kekuatan dan Kelemahan UMKM

Menurut buku yang ditulis oleh Tanjung (2017) yang berjudul “Koperasi dan UMKM sebagai fondasi perekonomian Indonesia”. UMKM memiliki lima kekuatan yang potensial dan bisa menjadi faktor utama dalam pengembangan di masa depan. Serta memiliki kelemahan yang sering menjadi unsur penghambat dalam usaha, yaitu sebagai berikut.

A. Kekuatan UMKM

1. Pemberian peran usaha kecil untuk pemanfaatan tenaga kerja, diestimasikan mampu menyerap sampai 50% tenaga kerja.
2. Sumber usaha baru, karena adanya keberadaan usaha kecil menengah ternyata mampu mendukung berkembangnya usaha baru.

3. Memiliki bagian bisnis yang unik-unik di pasaran, menerapkan manajemen pasar yang mudah dan fleksibel.
4. Dapat Memanfaatkan sumber daya alam disekitar, usaha kecil seringkali memanfaatkan hasil sampah atau limbah dari perusahaan besar atau perusahaan lain.
5. Mempunyai potensi untuk dikembangkan. Berbagai kegiatan pengajaran yang dilakukan akan membuahkan hasil yang menunjukkan bahwasannya industri kecil dapat berkembang lebih jauh dan dapat mengembangkan sektor lainnya yang terpaut.

B. Kelemahan UMKM

1. Faktor internal

- a. Terbatasnya sumber daya manusia.
- b. Keterbatasan dalam memasarkan produk berupa barang atau jasa, yang rata-rata pada pengusaha kecil lebih mengutamakan pada segi produksi, sementara dalam memasarkannya kurang mampu untuk mengakses pasaran dan konsumen, terutama dalam hal informasi dan jaringan pasar yang pada akhirnya rata-rata para pengusaha hanya berprofesi sebagai pengrajin saja.
- c. Kurangnya kepercayaan para calon pembeli terhadap kualitas industri kecil.
- d. Kendala modal pada usaha kecil, yang memanfaatkan uang pribadi dengan jumlah relatif sedikit.

2. Faktor eksternal, yaitu permasalahan dari sumber suatu pembinaan dan pengembangan UMKM. Contohnya, solusi yang disampaikan tidak sesuai dengan target, tidak adanya program *overlapping* dan *monitoring*.

2.1.1.3.4 Peran UMKM Pada Perekonomian

UMKM merupakan sebuah pilar penting bagi perekonomian Indonesia dimasa sulit seperti adanya pandemi COVID-19 ini, karena adanya UMKM sudah memberikan sumbangan yang sangat besar untuk mendorong perekonomian dan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak. Dengan adanya pandemi UMKM masih dapat bertumbuh secara positif atau jumlah unit nya selalu meningkat, tetapi kinerja pada industri UMKM berkurang dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi. Dengan adanya kebangkitan Sektor UMKM berdampak pada percepatan pemulihan ekonomi Indonesia.

Menurut Teori Schumpeter menerangkan bahwa pentingnya peran wirausahawan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Pada teori ini menyatakan bahwa wirausahawan ialah kelompok yang senantiasa melakukan pembaruan dan inovasi dalam melakukan suatu kegiatan ekonomi (Sukirno, 2019). Ada beberapa alasan mengapa UMKM menjadi pilar ekonomi negara di masa sulit atau krisis ini (Tambunan, 2012), yaitu sebagai berikut.

1. Para pelaku industri UMKM tersebar dari perkotaan sampai daerah desa terpencil sekalipun, dan jumlahnya sangat banyak.
2. Kreativitas dan juga kualitas dari para pelaku UMKM tergolong berpotensi untuk dapat membuka lapangan pekerjaan serta dapat meningkatkan pendapatan para pelaku UMKM.

3. Bisnis UMKM ini banyak yang mengambil pada sektor pertanian, dan sehingga menjadi salah satu faktor pendukung untuk pembangunan negara.
4. Di UMKM, mereka tidak melihat tingkat pendidikan yang tinggi, jadi masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan terendah juga bisa aktif dalam bisnis.
5. Menjadi batu loncatan investasi di pedesaan dan dapat menjadi wadah padat karya bagi proses peningkatan kapasitas kewirausahaan.
6. Produk-produk yang ditawarkan oleh para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah kebanyakan harganya murah atau murah dan sangatlah beragam serta inovatif.
7. Mampu beradaptasi dengan cepat dalam mengikuti perkembangan zaman.

2.1.1.3.5 Pengaruh Jumlah UMKM dan Tingkat Pengangguran

Hasil kajian pustaka ini menunjukkan bahwa jumlah UMKM mempengaruhi tingkat pengangguran yang berpengaruh signifikan. Teori ini sama hasilnya dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh:

1. Akbar Purnama Naasrun, dkk (2020), penelitiannya disebutkan bahwa jumlah UMKM memiliki dampak negatif dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Artinya bila jumlah UMKM meningkat maka tingkat pengangguran akan berkurang.
2. Muhammad Iqbal, dkk (2018), penelitiannya menyatakan bahwa UMKM berpengaruh negatif terhadap pengangguran di Kota Palopo. Artinya jika UMKM meningkat maka akan mengurangi pengangguran.

3. Nida Alfi Nur Ilmi (2021), penelitiannya menyatakan bahwa UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja yang baru, serta akan berdampak pada menurunnya tingkat pengangguran.

2.1.2 Pandemi COVID-19

Coronavirus atau COVID adalah keluarga dari virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan serta manusia. Pada manusia, itu adalah mengakibatkan yang paling umum yaitu dari infeksi pada saluran pernapasan, yang ditandai dari timbulnya flu ringan sampai ke penyakit yang sangat beresiko, seperti penyakit MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*) serta bisa sampai Sindrom Pernafasan Akut atau bisa disebut SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). Lalu muncul jenis baru dari coronavirus, yang pada akhirnya berganti nama menjadi SARS-COV 2 (*Sewer Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*) yang terdeteksi pada tubuh manusia setelah peristiwa yang tidak biasa dan menyebabkan penyakit *Corona virus Disease-19* (COVID-19) yang pertama kali terjadi di Wuhan (China) di bulan Desember 2019 (Covid19.go.id, 2021).

2.1.2.1 Dampak COVID-19 Terhadap Perekonomian

Dengan adanya pandemi COVID-19 ini aspek ekonomi menjadi terganggu, karena pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk tidak adanya aktivitas di luar rumah, hal ini supaya dapat menanggulangi penyebaran virus secara luas. Dari kebijakan ini diharapkan dapat mengurangi krisis ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi (Nasution et al., 2020).

Menurut Damuri dan Hirawan (2020), pada kasus penyebaran pandemi COVID-19 bisa dilihat dari adanya dua segi sudut pandang ekonomi yang lain, yaitu antara lain dari segi permintaan serta dari segi penawaran. Pada segi permintaan, wabah COVID-19 secara signifikan dapat menurunkan suatu sektor konsumsi, biaya transportasi dan aktivitas perjalanan, serta menurunkan dan meningkatkan biaya transportasi. Dari segi penawaran, paling banyak terjadi yaitu kontraksi aktivitas produksi para pekerja atau buruh, penurunan aktivitas pendanaan serta investasi, dan gangguan pada rantai pasokan utama. Dari segi konsumsi, kasus COVID-19 secara otomatis akan mengubah pola konsumsi di masyarakat. Masyarakat lebih memilih tidak akan melakukan kegiatan pariwisata atau perjalanan dan akan lebih memilih untuk meningkatkan kebutuhan dasar yang dianggap penting dengan harapan untuk membatasi aktivitas masyarakat di luar rumah.

Secara menyeluruh, bahwa tingkat konsumsi dapat menurun diakibatkan adanya penurunan harga yang dikarenakan tingginya biaya logistik dan biaya transportasi. Sedangkan dari segi produksi, banyak sektor penting yang ada di Indonesia terkena dampak penyebaran COVID-19, khususnya industri manufaktur. Kontribusi pada sektor ini terhadap perekonomian Indonesia (19% - 20%) cukup signifikan, dan produk-produk dari industri manufaktur juga memberikan kontribusi yang signifikan oleh total ekspor Indonesia yang mencapai lebih dari 70%. Kinerja pada industri manufaktur di Indonesia diperkirakan akan berjalan lambat seiring dengan meningkatnya jumlah kasus COVID-19.

Pemberlakuan PSBB pada masa pandemi telah membawa perubahan sosial pada masyarakat dan memberikan dampak pada perekonomian. Pada dampak ekonomi menurut Kusmayadi, (2013) yang dikelompokkan pada tiga faktor yaitu: (1) Pengaruh langsung meliputi kesempatan kerja, penjualan, tingkat pendapatan, serta penerimaan pajak. (2) pengaruh tidak langsung, perubahan pada kualitas dan kuantitas barang dan jasa, perubahan tingkat harga, perubahan manajemen properti serta varian dari pajak, dan perubahan lingkungan dan sosial. (3) Efek motivasi, ialah dilihat dari peningkatan pendapatan dan pada pengeluaran rumah tangga.

Hasil menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 mempengaruhi perekonomian. Penelitian ini didukung dari hasil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh:

1. Menurut penelitian Yamali & Putri (2020), menyebutkan bahwa kebijakan yang diambil pemerintah untuk menangani COVID-19 secara tidak langsung dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi lebih rendah. Dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor ekonomi di Indonesia antara lain PHK, PMI (*Purchasing Managers Index*) manufaktur di Indonesia, kenaikan harga (inflasi), penurunan impor, dan defisit. Di sektor pariwisata, yang menyebabkan penurunan okupansi.
2. Menurut penelitian Nasution et al., (2020), menunjukkan bahwa Perlambatan ekonomi dunia, khususnya aktivitas ekspor Indonesia ke negara Cina yang memiliki dampak signifikan pada perekonomian Negara Indonesia. Berdasarkan dari analisis sensitivitas, menunjukkan bahwa perlambatan

ekonomi dunia saat ini berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

- Menurut penelitian Junaedi & Salistia (2020), menerangkan bahwa variabel pada kasus pandemi COVID-19, waktu pemaparan, jumlah penduduk, perbedaan pada kawasan dan perbedaan pada status suatu negara berdampak sebanyak 63,73% terhadap pertumbuhan ekonomi di negara yang terdampak.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki fungsi untuk menjadikan acuan pada penelitian ini dan memberikan gambaran dari hasil yang sudah diteliti oleh peneliti yang terdahulu. Dibawah ini merupakan penelitian terdahulu untuk mendukung penelitian ini.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Indeks Harga Ekspor, Inflasi, Pengangguran Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Nasional Indonesia dan Korea	Bagja Kurniawa, Shafira Restia Sunarya, Frisma Naofal, Gugum Mukdas Sudarjah (2021)	Y= Produk Domestik Bruto X1= Pengangguran Total X2= Inflasi X3= Indeks Harga Ekspor	Kuantitatif Berupa Asosiatif	X1= memiliki pengaruh yang positif serta signifikan X2= memiliki pengaruh yang negatif serta signifikan X3=

No	Judul	Penulis	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					memiliki pengaruh uang positif serta signifikan
2	Dampak COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia	Zulkipli Dan Muharir (2021)	Independen = kebijakan pemerintah terhadap penanganan COVID-19 Dependen = pertumbuhan ekonomi	<i>Literature Review</i>	Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam penanganan COVID-19 secara tidak langsung akan menimbulkan kemerosotan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3	Kinerja Faktor Makro Ekonomi Dalam Mendorong Pertumbuhan Daerah Jawa Barat	Heri Hermawan dan Dimas Bangun Sadewa (2021)	Y= Pertumbuhan Ekonomi X1= Konsumsi Pemerintah X2= Penyaluran Penanaman Modal dalam Negeri Dan Asing Pada Setiap Sektor Ekonomi	<i>Ordinary Least Square (Ols)</i>	X1= memiliki pengaruh yang positif serta signifikan X2= memiliki pengaruh yang positif serta signifikan X3=memiliki pengaruh

No	Judul	Penulis	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			X3= Jumlah Angkatan Kerja		yang positif serta signifikan
4	Pengaruh Pandemi COVID-19 Terhadap UMKM Di Indonesia	Rahma Rostia (2020)	Pandemi COVID-19 dan UMKM	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM ialah jenis usaha perekonomian yang paling banyak terdampak dari adanya kondisi pandemi covid-19
5	Pengaruh Jumlah UMKM dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	Lindah Tri Amanat Sari dan Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah (2021)	Y= Laju Pertumbuhan PDRB Indonesia X1= Jumlah UMKM X2= Tingkat Pengangguran	Data Panel	X1= berpengaruh negatif X2= berpengaruh positif

No	Judul	Penulis	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
6	Pengaruh Jumlah UMKM Terhadap Kemiskinan dan Pengangguran Di Provinsi Jambi Tahun 2017-2019	Ramida Syahfitri (2021)	Y1= Kemiskinan Y2= Pengangguran X1= UMMKM	Regresi linier sederhana	(1) UMKM berpengaruh positif terhadap kemiskinan. (2) UMKM berpengaruh negatif terhadap pengangguran.
7	Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Provinsi Jawa Timur	Roni Wiranata, Siti Aisyah dan Triwilujeng Ayuningtyas (2022)	Y= Pertumbuhan Ekonomi Pada Masa Pandemi COVID-19 X1= Inflasi X2= Pengangguran	Regresi Linier Berganda	X1= berpengaruh positif X2= berpengaruh negatif
8	Analisis Jumlah Pengangguran Dan Ketenagakerjaan Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Medan	Faisal R. Dongoran, Khairul Nisa, Marni Sihombing, Lusita Devi Purba, Dkk (2016)	Y= usaha mikro kecil menengah X1= pengangguran X2= ketenagakerjaan	Data Panel	X1= memiliki pengaruh yang signifikan X2= memiliki pengaruh yang signifikan

No	Judul	Penulis	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
9	Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Mengurangi Pengangguran Di Kota Palopo	Muhammad Iqbal, Sri Wahyuni Mustafa, Lanteng Bustami (2018)	Y= pengangguran X1= UMKM X2= tingkat upah	Analisis regresi linier berganda	UMKM dan tingkat upah berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tingkat pengangguran
10	Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa	Anita Widiastuti dan Silfiana (2021)	Independent = dampak pandemi COVID-19 Dependen = pertumbuhan ekonomi	Metode Deskriptif Kualitatif Dengan Telaah Berbagai Literatur	menunjukkan bahwa pada pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa kontraksi yang paling dalam yaitu pada Provinsi Banten dan yang paling cepat pulih yaitu pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sumber: Data diolah

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Jumlah UMKM

Pertumbuhan ekonomi ialah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi suatu perkembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). Hal ini dapat ditunjukkan dengan semakin meningkatnya jumlah UMKM di Provinsi Jawa Barat, dan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM di Provinsi Jawa Barat. Menurut Dian Romadhoni dkk (2020) secara umum peran UMKM adalah menciptakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah yang mempunyai keunggulan dapat memanfaatkan SDA dan bersifat padat karya.

2.3.2 Pengaruh Pandemi COVID-19 Terhadap Jumlah UMKM

Dengan adanya kasus pandemi COVID-19 mengakibatkan menurunnya aktifitas diluar rumah karena dengan adanya peraturan atau kebijakan dari pemerintah yang diharapkan mampu dapat menekan angka kasus penyebaran COVID-19, sehingga banyak para masyarakat yang kehilangan pekerjaannya, dari kehilangan pekerjaan ini masyarakat mengalami penurunan pada pendapatannya. Dari hal tersebut banyak masyarakat yang mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, yaitu dengan cara membuat usaha kecil-kecil atau UMKM. dengan demikian, ada pengaruh pandemi COVID-19 dengan jumlah UMKM.

2.3.3 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi ialah salah satu dari indikator terpenting supaya dapat melihat kinerja pada perekonomian disuatu negara. Dilihat

secara umum, peningkatan pertumbuhan ekonomi mampu mempengaruhi jumlah angkatan kerja dengan anggapan bahwa jika pertumbuhan ekonomi terus meningkat di suatu wilayah, yang berarti produktivitas dari semua kegiatan ekonomi akan meningkat. Peningkatan produksi yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi ini menyebabkan penurunan tingkat pengangguran sesuai dengan Riza Adytia Surya (2010), Roby Cahyadi Kurniawan (2013), Isti Qomariyah (2013) (Indra Suhendra et al, 2016). dengan demikian, ada pengaruh pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran.

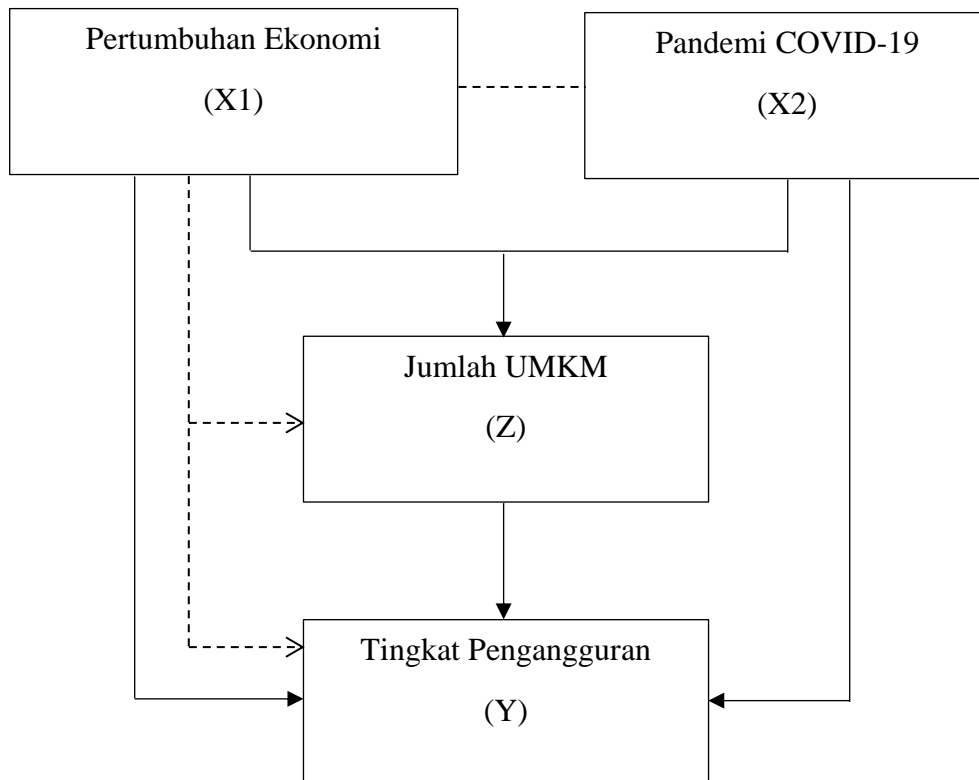
2.3.4 Pengaruh Pandemi COVID-19 Terhadap Tingkat Pengangguran

Pandemi COVID-19 mengharuskan pemerintah membuat kebijakan-kebijakan untuk menekan angka penyebaran COVID-19, kebijakan tersebut mengharuskan para pengusaha atau yang mempunyai usaha untuk merumahkan para karyawan sampai waktu yang tidak ditentukan dan sebagian para pekerja diberhentikan, supaya dapat mengurangi aktivitas di luar rumah. Dengan demikian, ada pengaruh pandemi COVID-19 dengan tingkat pengangguran.

2.3.5 Pengaruh Jumlah UMKM Terhadap Tingkat Pengangguran

UMKM ialah salah satu bentuk usaha masyarakat yang pendiriannya bergantung pada setiap individu. Rata-rata orang menduga jika UMKM hanya menguntungkan pada pihak tertentu saja. Tetapi pada kenyataannya, UMKM berperan penting untuk dapat menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia. Sektor UMKM mampu menyerap banyak tenaga kerja yang sedang menganggur, sementara itu dapat memanfaatkan berbagai potensi sumber daya alam di suatu

daerah yang belum diolah secara komersial menurut Agustina (2020:13) (Annisa Husniyah et al, 2022). dengan demikian, ada pengaruh jumlah UMKM dengan tingkat pengangguran.



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Untuk melakukan penelitian, peneliti harus dapat menentukan hipotesis yang digunakan. Hipotesis yaitu jawaban yang masih sementara pada permasalahan yang menjadi bahan objek dari penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, jadi hipotesis penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap jumlah UMKM di 26 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.
2. Diduga pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap jumlah UMKM di 26 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.
3. Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di 26 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.
4. Diduga pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di 26 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.
5. Diduga jumlah UMKM berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di 26 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.